



NOVACAINE.

ARCANA IMPERII

Tentang Laporan Ini

Ini hasil riset berbasis data & fakta yang dirancang untuk membuka wawasan tentang isu-isu penting!

Catatan Penting

Bukan opini institusi atau laporan resmi! Semua isi murni perspektif penulis berdasarkan riset.

PUBLICATION PAPER

INSIGHT

Opening Insights into Public Security and Information

Desember 05, 2024



Who is HTS ? Kelompok di Balik Jatuhnya Aleppo ke Tangan Pemberontak

Candra Ihsan

Tahrir al-Sham (HTS) adalah kelompok bersenjata di Suriah yang berakar dari Al-Nusra Front, afiliasi Al-Qaeda yang kemudian memisahkan diri. Dibentuk pada 2017 melalui penggabungan beberapa kelompok pemberontak, HTS berfokus pada perlawanan terhadap rezim Bashar al-Assad dan pembentukan pemerintahan berbasis Islam di Suriah. Dipimpin oleh Abu Mohammed al-Jolani, HTS mengendalikan wilayah Idlib dan memiliki hubungan kompleks dengan aktor regional seperti Turki. Struktur HTS mencakup Dewan Syariah serta tokoh-tokoh kunci yang mengendalikan ekonomi dan militer. Pendapatan utama kelompok ini berasal dari pajak perbatasan, perdagangan minyak, dan kontrol atas sumber daya lokal. HTS juga dikenal karena operasinya melawan ISIS dan kelompok ekstremis lain. Meskipun mengklaim hanya memiliki agenda lokal, HTS tetap dikategorikan sebagai organisasi teroris oleh beberapa negara. Studi ini menganalisis evolusi HTS, strategi operasional, serta pengaruhnya terhadap dinamika konflik di Suriah.

حيات تحرير الشام

Tahrir al-Sham (HTS) berarti "Organisasi untuk Pembebasan Levant" (Levant adalah wilayah yang mencakup Suriah dan sekitarnya). Nama ini mencerminkan tujuan utama kelompok tersebut, yaitu membebaskan rakyat Suriah dari pemerintahan otoriter Presiden Bashar al-Assad. HTS berakar pada awal perang saudara Suriah dan merupakan penerus kelompok bernama Al-Nusra Front, yang dulunya adalah afiliasi Al-Qaeda di Suriah. Namun, tidak seperti Al-Qaeda dan kelompok ekstremis lainnya, HTS lebih berfokus pada tujuan lokal di Suriah. Mereka tidak memiliki ambisi global, melainkan berusaha untuk menggulingkan rezim Assad dan menciptakan pemerintahan berbasis Islam di wilayah tersebut.

Transformasi HTS

Dibentuk pada tahun 2017 melalui penggabungan lima kelompok lain. Setelah itu, HTS menerima banyak pejuang dari kelompok-kelompok pemberontak lain, terutama saat terjadi kesepakatan antara kelompok pemberontak dan rezim Assad yang didukung Rusia. Kesepakatan tersebut memungkinkan kelompok-kelompok pemberontak melarikan diri ke wilayah kekuasaan HTS di bagian utara Suriah [1].

Sebelum menjadi HTS, kelompok ini adalah Al-Nusra Front, yang didirikan pada tahun 2011 [2] sebagai afiliasi Al-Qaeda di perang saudara Suriah. Al-Nusra Front dengan cepat menjadi organisasi yang terorganisir dengan baik dan mendapatkan dana dari wilayah Teluk Persia. Kelompok ini juga mengumpulkan pendapatan melalui pajak di wilayah yang mereka kuasai dan menarik banyak pejuang baru [3].

Pada awalnya, Al-Nusra Front tetap memiliki hubungan dengan Al-Qaeda meskipun Al-Qaeda memutuskan hubungan dengan ISIS secara terbuka. Bahkan, pemimpin ISIS, Abu Bakr al-Baghdadi, berperan penting dalam pembentukan awal kelompok ini. Namun, Al-Nusra kemudian memutuskan hubungan dengan ISIS dan bersumpah setia (Bay'at) kepada Al-Qaeda [4].

Pada tahun 2016, Al-Nusra melakukan rebranding menjadi Jabhat Fatah al-Sham (JFS) dan secara resmi memutuskan hubungan dengan Al-Qaeda. Langkah ini membuat JFS menjadi entitas yang lebih mandiri. Namun, keputusan ini dianggap "tidak sah" oleh Al-Qaeda karena tidak ada konsultasi dengan kepemimpinan pusat mereka [5]. Setelah rebranding tersebut, HTS terbentuk pada tahun 2017 melalui penggabungan berbagai kelompok, menjadi seperti yang kita kenal sekarang [6].

The Leader

Abu Mohammed al-Jolani. Lahir pada tahun 1982 di Suriah, Jolani mulai terlibat dalam perlawanan bersenjata setelah invasi AS ke Irak pada tahun 2003. Ia bergabung dengan pemberontakan yang dipimpin oleh Al-Qaeda melawan pasukan AS. Seperti banyak pemimpin jihad lainnya, Jolani pernah ditahan di Camp Bucca, sebuah fasilitas penahanan terkenal di Irak. Setelah dibebaskan pada tahun 2008, Jolani melanjutkan aktivitas militannya dan bekerja sama dengan Abu Bakr al-Baghdadi, yang kemudian menjadi pemimpin ISIS.

Pada tahun 2011, Jolani dikirim kembali ke Suriah, negara asalnya, untuk bergabung dengan anggota Al-Qaeda lainnya dan membangun kehadiran mereka dalam perang saudara Suriah [2].

Puncak karier Jolani terjadi pada tahun 2017, ketika ia menjadi pemimpin HTS yang baru saja berganti nama.

HTS memiliki ambisi lokal, dan Jolani mengklaim bahwa kelompoknya tidak menjadi ancaman bagi negara-negara Barat. Meskipun demikian, Departemen Luar Negeri AS menetapkan Jolani sebagai teroris yang sangat dicari. FBI bahkan menawarkan hadiah sebesar \$10 juta bagi siapa saja yang dapat memberikan informasi yang mengarah pada penangkapannya.



Gambar 1. Abu Ahmad Al-Jolani. Sumber : <https://5pillarsuk.com/wp-content/uploads/2024/12/ALJAWLANI-1.jpg>

Dewan Syariah dan Loyalis Jolani

Memiliki tujuan untuk membentuk negara Islam di Suriah, sehingga kelompok ini dipimpin oleh sebuah Dewan Syariah. Struktur pemerintahan HTS memiliki kesamaan dengan gaya pemerintahan ISIS di masa kejayaannya. HTS didorong oleh tiga kelompok internal utama [7]:

- Kelompok dekat dengan Jolani: Mereka yang sejalan dengan pendekatan pragmatis Abu Mohammed al-Jolani.
- Kelompok dengan kepentingan dominasi HTS: Mereka yang memiliki kepentingan untuk mempertahankan kekuasaan HTS di Suriah.
- Kelompok ideologis: Kelompok ini sebagian besar tetap diam dan dikendalikan oleh Jolani beserta para loyalisnya.

Untuk menonjolkan citra HTS sebagai kelompok lokal yang berfokus pada Suriah tanpa ambisi internasional, Jolani membentuk lingkaran inti kepemimpinan yang terdiri dari warga Suriah[8]. Dua tokoh utama dalam lingkaran ini adalah:

- Abdel Rahman Atun: Kepala Dewan Syariah HTS dan tokoh agama senior yang sangat dekat dengan

Jolani. Dia juga menekankan bahwa HTS tidak menjadi ancaman bagi Barat. Setelah Taliban mengambil alih Afghanistan pada tahun 2021, Atun mendukung gagasan pemberontakan bergaya Taliban di Suriah[9].

- Mustafa Qadid: Komandan tinggi di HTS yang sebelumnya bekerja sebagai bankir. Dia bertanggung jawab atas tugas-tugas keuangan kelompok ini, termasuk mengelola perbatasan dengan Turki. Kedekatannya dengan Jolani tercermin dari posisinya yang tinggi dalam organisasi [10].

Kekuasaan di Idlib

Mereka tidak secara langsung memerintah wilayah Idlib dan sekitarnya di Suriah, tetapi memiliki pengaruh besar terhadap Syrian Salvation Government (SSG). Meskipun SSG mengklaim sebagai badan pemerintahan mandiri yang mengelola tugas-tugas pemerintahan lokal, banyak pihak menyatakan bahwa HTS mengendalikan SSG. SSG dianggap hanya memberikan legitimasi hukum bagi HTS untuk mengambil alih ekonomi dan sumber daya di wilayah tersebut [10].

Dalam aspek sosial, HTS tidak memberlakukan hukum syariah yang keras seperti yang diterapkan oleh IS!S ketika mereka menguasai wilayah luas di Suriah. HTS, misalnya, memang memberlakukan pemisahan gender di sekolah dan universitas, tetapi mereka tetap mengizinkan perempuan untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi [11]. Bahkan, HTS menyebutkan bahwa banyak lulusan universitas di wilayah mereka adalah perempuan. Namun, seperti IS!S, HTS memantau penggunaan media sosial di wilayah yang mereka kuasai[12].

Di tengah kekeringan terburuk dalam beberapa tahun terakhir, HTS bersama SSG mulai kembali memompa air dari Bendungan Balaa untuk mencegah kelaparan akibat kekurangan pangan. Meski mereka mengenakan biaya irigasi kepada petani setempat, langkah ini membantu mempertahankan pasokan makanan di wilayah tersebut[13].

Namun, HTS juga menghadapi kritik dari penduduk lokal, terutama terkait cara mereka memungut pajak dari produsen minyak zaitun. Pada tahun 2019, ketidakpuasan warga memuncak ketika sekelompok penduduk menyerbu kantor polisi dan mengusir pejabat yang terkait dengan HTS. Sebagai tanggapan, HTS membalas dengan menembaki kota tersebut, yang mengakibatkan lima warga sipil tewas[14].

Economy Section

Dengan memerintah sekitar 4 juta orang di wilayahnya, di mana 2 juta di antaranya adalah pengungsi Suriah yang berasal dari luar Idlib. Untuk mendanai pemerintahan dan operasinya, HTS mengandalkan pendapatan utama dari pajak di perbatasan. Salah satu sumber pendapatan terbesar adalah penyeberangan perbatasan Bab al-Hawa, yang menghubungkan Suriah dengan Turki. Dilaporkan bahwa dari perbatasan ini saja, HTS memperoleh jutaan dolar setiap bulan melalui pungutan pajak [15].

Selain itu, menurut laporan PBB tahun 2021, HTS juga sangat terlibat dalam impor dan distribusi bensin. Melalui monopoli yang dikelola oleh Watad Petroleum, HTS mendapatkan pendapatan sekitar \$1 juta setiap bulan dari sektor ini [16].

Strategi Operasi

Seperti banyak organisasi yang dicap teroris di Timur Tengah, menggunakan berbagai taktik dalam operasinya. Namun, karena tujuannya bersifat lokal dan fokus pada Suriah serta menggulingkan rezim Assad, serangan HTS jarang ditujukan pada warga sipil.

Dalam perjuangannya melawan rezim Assad, HTS pernah menggunakan bom bunuh diri dan alat peledak rakitan (IED). Pada puncaknya di tahun 2018, kelompok ini memiliki sekitar 15.000 pejuang di wilayah Idlib dan sekitarnya. Sebagian besar operasi mereka diarahkan pada perlawanan terhadap pemerintah Suriah dan kelompok !S!S, sesuai dengan nilai-nilai anti-!S!S yang mereka anut. Dari 1.786 aksi kekerasan yang dilakukan HTS pada tahun 2018, hanya 99 yang tercatat sebagai serangan terhadap warga sipil [17].

Meskipun ada upaya dari rezim Suriah yang didukung Rusia pada 2019 dan 2020 untuk merebut kembali Idlib, HTS berhasil mempertahankan kontrol atas sebagian besar wilayah tersebut. Pada tahun 2022, mereka merilis sejumlah video propaganda melalui agensi media mereka, Amjaad Media. Video tersebut menunjukkan kesiapan HTS untuk berperang di berbagai front, termasuk menampilkan kendaraan bersenjata berat yang mereka miliki [18].

Weaponry

Sebagian besar senjata yang dimiliki oleh pejuang HTS berasal dari hasil rampasan dari pasukan Suriah. Senjata-senjata ini mencakup, tetapi tidak terbatas pada [19]:

- AK-47 Rifles.
- Machine Guns.
- RPG
- Anti-aircraft Guns.
- Artillery

HTS terus menggunakan senjata-senjata rampasan ini untuk mempertahankan wilayah yang mereka kuasai. Salah satu momen paling menonjol adalah pada tahun 2019 dan 2020, ketika mereka menggunakan senjata anti-pesawat dan artileri untuk melawan serangan besar yang diluncurkan oleh pasukan Suriah dan Rusia [20].

Operasi Penting Sebelum Pengepungan Aleppo

Memerangi !S!S & Teroris lain

Saat ini, HTS telah melakukan lebih dari 20 serangan terhadap target !S!S[21]. Salah satu operasi terbaru terjadi pada 24 Agustus 2022, di mana HTS menangkap dua anggota !S!S asal Uzbekistan di provinsi Idlib. Operasi ini dilakukan oleh General Security Service of HTS[22]. Sebelumnya, pada 14 Juni 2022, HTS mengumumkan bahwa mereka menahan enam anggota !S!S dalam sebuah apartemen di kota Al-Dana.

Selain melawan !S!S, HTS juga melakukan serangan terhadap organisasi teroris lain untuk memperkuat posisinya di Suriah. Pada Juli 2022, HTS menangkap sebagian besar anggota Brigade Ansar Abu Bakr al-Siddiq, sebuah kelompok teroris kecil yang muncul pada akhir 2020. HTS menuduh kelompok ini bertanggung jawab atas pengeboman terhadap warga sipil dan personel militer di provinsi Idlib, serta serangan terhadap pasukan Turki di perbatasan Bab al-Hawa.

Langkah HTS ini menunjukkan kemampuan mereka dalam melawan musuh sekaligus melindungi kepentingannya sendiri. Kerjasama dengan Turki untuk menangkap kelompok yang menyerang pasukan Turki juga membantu HTS dalam mendapatkan pengakuan dan menjaga keamanan Bab al-Hawa, yang merupakan salah satu sumber pendapatan utama mereka [23].

Hubungan dengan Turki

Houthi 2018, Turki secara resmi mengakui HTS sebagai organisasi teroris. Namun, Turki tetap bekerja sama dengan HTS untuk melawan organisasi teroris lain, seperti ISIS. Sebagai contoh, pada April 2022, HTS menyerahkan 50 jihadis asing kepada Turki. Sebagian besar dari mereka adalah anggota ISIS yang berasal dari berbagai negara, termasuk Prancis, Maroko, dan Arab Saudi[24].

Secara keseluruhan, Turki memandang HTS sebagai kekuatan tempur yang efektif untuk melawan ISIS dan juga rezim Assad. Walaupun Turki tidak sepenuhnya mengakui HTS sebagai sekutu regional, Turki melihat kelompok ini sebagai mitra tak resmi yang membantu menjaga stabilitas melawan ISIS di kawasan tersebut.

Referensi

- [1] Al Jazeera, "Deal reached to surrender last rebel-held town in Eastern Ghouta," Al Jazeera. [Online]. Available: <https://www.aljazeera.com/news/2018/4/8/deal-reached-to-surrender-last-rebel-held-town-in-eastern-ghouta>
- [2] "Hay'at Tahrir al-Sham (Formerly Jabhat al-Nusra) | Mapping Militants Project," Mapping Militants Projects. [Online]. Available: <https://mappingmilitants.org/profiles/hayat-tahrir-al-sham-formerly-jabhat-al-nusra>
- [3] Christiaan Triebert and Rao Komar, "Jabhat Fateh al-Sham's income and resources," Hate Speech International. [Online]. Available: <https://www.hate-speech.org/jabhat-fateh-al-shams-income-and-resources-an-open-source-investigation/#fn-2879-45>
- [4] BBC News, "Syria crisis: Al-Nusra pledges allegiance to al-Qaeda," BBC News. [Online]. Available: <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-22095099>
- [5] Clint Watts, "It's Not You, It's Me: Al-Qaeda Lost Jabhat al-Nusra. Now What?," WAR ON THE ROCKS. [Online]. Available: <https://warontherocks.com/2016/07/its-not-you-its-me-al-qaeda-lost-jabhat-al-nusra-now-what/>
- [6] Seth G. Jones, Maxwell B. Markusen, and Charles Vallee, "Al Qaeda's Struggling Campaign in Syria A Report of the Past, Present, and Future," Apr. 2018. [Online]. Available: www.csis.org
- [7] Orwa Ajjoub, "HTS is not al-Qaeda, but it is still an authoritarian regime to be reckoned with," Middle East Institute. [Online]. Available: <https://www.mei.edu/publications/hts-not-al-qaeda-it-still-authoritarian-regime-be-reckoned>
- [8] Middle East & North Africa Podcast, "Shades of Jihad in Syria," Crisis Group. [Online]. Available: <https://www.crisisgroup.org/middle-east-north-africa/east-mediterranean-mena/syria/shades-jihad-syria>
- [9] Harun al-Aswad, "Coups on allies: HTS rids Syria's Idlib of opponents," Middle East Eye. [Online]. Available: <https://www.middleeasteye.net/news/coups-allies-hts-rids-syrias-idlib-opponents>
- [10] Operations & Policy Center, Nisreen Al-Zaraee, and Karam Shaar, "The Economics of Hayat Tahrir al-Sham," Middle East Institute. [Online]. Available: <https://www.mei.edu/publications/economics-hayat-tahrir-al-sham>
- [11] Commentary / Middle East & North Africa, "In Syria's Idlib, Washington's Chance to Reimagine Counter-terrorism," Crisis Group. [Online]. Available: <https://www.crisisgroup.org/middle-east-north-africa/eastern-mediterranean/syria/syrias-idlib-washingtons-chance-reimagine-counter-terrorism>
- [12] "Turkish-backed Syrian factions target TikTok influencers in Aleppo," AL-Monitor. [Online]. Available: <https://www.al-monitor.com/originals/2022/05/turkish-backed-syrian-factions-target-tiktok-influencers-aleppo>
- [13] "Syrian jihadi group charges farmers for irrigation amid water crisis," AL-Monitor. [Online]. Available: <https://www.al-monitor.com/originals/2022/08/syrian-jihadi-group-charges-farmers-irrigation-amid-water-crisis>
- [14] Samir Awad, "Farmers have to pay taxes for olive crop and oil in Syria's Idlib," Nov. 2021. [Online]. Available: <https://npasyria.com/en/67663/>
- [15] "The not-so-sacred profit bonanza of Syria's jihadi groups," AL-Monitor. [Online]. Available: <https://www.al-monitor.com/originals/2020/05/turkey-syria-hayat-tahrir-al-sham-idlib-profit-motive-rebels-hts.html>
- [16] UN Security Council Committee and UN Security Council Analytical Support and Sanctions Monitoring Team, "Letter dated 21 January 2021 from the Chair of the Security Council Committee pursuant to resolutions 1267 (1999), 1989 (2011) and 2253 (2015) concerning Islamic State in Iraq and the Levant (Da'esh), Al-Qaida and associated individuals, groups, undertakings and entities addressed to the President of the Security Council," UN, [New York] :, Feb. 2021. [Online]. Available: https://digitallibrary.un.org/record/3899838/files/S_2021_68-AR.pdf
- [17] Muaz Al Abdullah, "The Last Rebel Enclave: Patterns of HTS and Islamist Group Activity in Idlib," ACLED. [Online]. Available: <https://acleddata.com/2018/10/12/the-last-rebel-enclave-patterns-of-hts-and-islamic-group-activity-in-idlib/>
- [18] "Hayat Tahrir al-Sham holds massive military maneuvers in Idlib," AL-Monitor. [Online]. Available: <https://www.al-monitor.com/originals/2022/06/hayat-tahrir-al-sham-holds-massive-military-maneuvers-idlib>
- [19] Michael Young, "Why Kabul Has an Echo in Idlib," Carnegie Endowment for International Peace. [Online]. Available: <https://carnegieendowment.org/middle-east/diwan/2021/09/why-kabul-has-an-echo-in-idlib?lang=en¢er=middle-east>
- [20] "Syria's top extremist group HTS hails Taliban takeover of Afghanistan," ALARABIYA NEWS. [Online]. Available: <https://english.alarabiya.net/News/world/2021/08/18/Syria-s-top-extremist-group-HTS-hails-Taliban-takeover-of-Afghanistan>
- [21] Aaron Y. Zelin, "Second Islamic State Leader Killed in Hayat Tahrir al-Sham Territory," The Washington Institute. [Online]. Available: <https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/second-islamic-state-leader-killed-hayat-tahrir-al-sham-territory>
- [22] TRACTerrorism, "Hayy'at Tahrir al-Sham (#HTS) General Security Service (GSS) #Detained Two #Uzbek Islamic State (#IS) #Militants, Idlib #Syria," Twitter. [Online]. Available: https://x.com/tracterrorism/status/1562485071827070978?s=11&t=__MiQWCoFkRehxKMgFqi3Q
- [23] "HTS arrests members of little-known Syrian group behind attacks against Turkish army in Idlib," AL-Monitor. [Online]. Available: <https://www.al-monitor.com/originals/2022/07/hts-arrests-members-little-known-syrian-group-behind-attacks-against-turkish-army>
- [24] "Hayat Tahrir al-Sham hands over Islamic State jihadists to Turkey," AL-Monitor. [Online]. Available: https://www.al-monitor.com/originals/2022/04/hayat-tahrir-al-sham-hands-over-islamic-state-jihadists-turkey?utm_medium=email&utm_campaign=daily%204272022%20April%2027%202022%202317&utm_content=daily%204272022%20April%2027%202022%202317+CID_f6484414ce9ad208fb6de6763f004569&utm_source=campmgr&utm_term=Hayat%20Tahrir%20al-Sham%20hands%20over%20Islamic%20State%20jihadists%20to%20Turkey